

**ANALISIS PUTUSAN PERCOBAAN (VOORWAARDELIJKE)**

**TERHADAP PERKARA TINDAK PIDANA KORUPSI**

**(STUDI KASUS DI PENGADILAN NEGERI SEMARANG)**

**T E S I S**

**Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata 2 Magister Hukum Konsentrasi Profesi Advokat**



**Oleh :**

**Hendra Setianto**

**NIM.06.93.0160**

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER HUKUM**

**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

**SEMARANG**

**2008**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah digunakan orang lain untuk memperoleh gelar kemagisteran di suatu perguruan tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain; kecuali yang secara sengaja tertulis dan diacu dalam naskah tesis ini serta disebut dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk kepentingan pernyataan keaslian (orisinalitas) tesis yang saya buat.

Hormat saya,

**Hendra Setianto**

## HALAMAN PERSETUJUAN

N a m a : Hendra Setianto.

N I M : 06.93.0160.

Program Studi : Magister Hukum.

Bidang Konsentrasi : Profesi Advokat.

Judul Tesis : Analisis Putusan Percobaan (*Voorwaardelijke*) Terhadap  
Perkara Tindak Pidana Korupsi (Studi Kasus Di  
Pengadilan Negeri Semarang).

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama :

**Prof. Dr. A. Widanti S., S.H., C.N.**

Tanggal Oktober 2008.

Dosen Pembimbing I :

**Petrus Soerjowinoto, S.H., M.Hum.**

Tanggal Oktober 2008.

Dosen Pembimbing II :

**Andreas Haryanto, S.H., C.N.**

Tanggal Oktober 2008.

**HALAMAN PENGESAHAN**



## KATA PENGANTAR

Puji Tuhan! Setulusnya penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan makrifat, izin dan rida-Nya, tesis yang berjudul : **Analisis Putusan Percobaan (*Voorwaardelijke*) Terhadap Perkara Tindak Pidana Korupsi (Studi Kasus Di Pengadilan Negeri Semarang)** dapat penulis selesaikan. Tesis ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar dalam pendidikan akademik Strata 2 Magister Hukum Profesi Advokat.

Tesis ini berisi analisis putusan percobaan (*voorwaardelijke*) terhadap perkara tindak pidana korupsi di Pengadilan Negeri Semarang mengenai dasar-dasar pertimbangan yang diambil oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Semarang dalam menjatuhkan putusan percobaan (*voorwaardelijke*), rasa adil-belum adil dalam putusan percobaan (*voorwaardelijke*), dan faktor-faktor yang mempengaruhi Majelis Hakim Pengadilan Negeri Semarang dalam menjatuhkan putusan percobaan (*voorwaardelijke*).

Selesaiannya pembuatan tesis ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang banyak memberi bantuan, dorongan dan bimbingan. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yth. Dr. Y. Bagus Wismanto, M.Si., selaku Rektor Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
2. Yth. Dr. Ir. A. Rudyanto Soesilo, MSA., selaku Direktur Program Pendidikan Pascasarjana Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
3. Yth. Prof. Dr. A. Widanti S., S.H., C.N., selaku Ketua Program Studi Magister Hukum Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang sekaligus Pembimbing Utama.

4. Yth. Y. Budi Sarwo, S.H., M.H., selaku Sekretaris Program Studi Magister Hukum Konsentrasi Profesi Advokat Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
5. Yth. Petrus Soerjowinoto, S.H., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I.
6. Yth. Andreas Haryanto, S.H., C.N., selaku Dosen Pembimbing II.
7. Yth. Yohanes de Brito Gunadi, S.H., Hakim di Pengadilan Negeri Semarang.
8. Yth. Lidya Sasando Parapat, S.H., M.H., Hakim di Pengadilan Negeri Semarang.
9. Yth. Alm. Wirjolukito, S.H., C.N. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi di Magister Hukum Konsentrasi Profesi Advokat Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
10. Yth. Bapak dan Ibu Dosen Magister Hukum Konsentrasi Profesi Advokat Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
11. Penulis memiliki hutang terhadap banyak orang dan diakui tidak mungkin dapat dibayar. Mereka satu persatu tidak mungkin disebutkan, untuk mereka yang berjasa, tesis ini merupakan ungkapan terima kasih dan mudah-mudahan mereka tidak kecewa melihatnya.

Apabila berharap menemukan gambaran yang utuh dan sistematis dalam tesis ini banyak orang yang akan kecewa, karena tidak dimaksudkan untuk itu tesis ini dibuat. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, medio Oktober 2008.

Penulis,

**Hendra Setianto**

**AN ANALYSIS ON PROBATION PUNISHMENT (*VOORWAARDELIJKE*)  
OF CORRUPTION ACT  
(CASE STUDY IN SEMARANG DISTRICT COURT)**

**A B S T R A C T**

The act of corruption is categorized as an extraordinary crime. A probation punishment (*voorwaardelijke*) in the case of corruption could be assumed as a punishment that is against the sense of justice because law philosophically is created for justice. In deciding *voorwaardelijke*, some reasonable and reliable considerations should be taken both for the interest of the suspected and for the acts conducted as well. Things on *voorwaardelijke* are written in the Book One, Chapter II, from article 14 a of KUHP to article 14 f. Besides, it is also written in article 103 of KUHP. Based on the matters described above, some *voorwaardelijke* decided by the Judge Council of Semarang District Court are questioned; what are the considerations that lead the Judge Council of Semarang District Court to decide *voorwaardelijke*? Does such a verdict bring the sense of justice? What factors do influence the Judge Council of Semarang District Court in having *voorwaardelijke*.

This study applies doctrinal legal approach while the research specification is analytically descriptive. The object of the research is the verdict of Semarang District Court Number 240/Pid.B/2005/PN.Smg., dated December 22, 2005 involving Mardijo as the suspected. The data type used in this research is secondary and the techniques of gathering the data are library studies and interviews. The data are then categorized and qualitatively analyzed before being presented in a scientific report.

The considerations of the Judge Council in deciding *voorwaardelijke*, among other things, is the fact that the objective of the condemnation is not a revenge to the faults or the crimes conducted by the suspected in order to fulfill the sense of justice. It is to keep protection balance for the suspected and for the society as well. Besides, a condemnation could act as *ne peccetur* that means to prevent people from doing crimes. Seen from the legal justice point of view, *voorwaardelijke* is believed just and it is in accordance with the existing norms. Viewed from moral and social justice point, however, it is judged unjust. The factors influencing the Judge Council are legal and human beside cultural. The latest factor relates with the work or creation of the people within their living circumstances.

This study concludes that there should be careful and prudent considerations in deciding *voorwaardelijke*. *Voorwaardelijke* might be assumed just if it is merely related with legal justice without relating it with moral and social justice. Returning any loss of the State done by the suspected could be meaningful and functional to alleviate the punishment but it does not eliminate the fact of breaking law itself. It is advised that the legal actors must be careful, serious, and accurate in handling corruption acts in Indonesia.

Keywords : probation punishment (*voorwaardelijke*), corruption act.



## ABSTRAK

Tindak pidana korupsi ialah kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*). Hukuman percobaan terhadap koruptor itu bertentangan dengan rasa keadilan masyarakat, karena secara filosofis, hukum diciptakan untuk mewujudkan keadilan. Dalam menjatuhkan pidana percobaan itu harus ada alasan-alasan yang bisa dipertanggungjawabkan, baik terhadap diri pelaku maupun terhadap perbuatan-perbuatan yang dilanggar. Ketentuan tentang hukuman percobaan (*voorwaardelijke*) diatur dalam Buku Kesatu Bab II Pasal 14 a KUHP sampai dengan Pasal 14 f KUHP dan berdasar Pasal 103 KUHP. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penjatuhan hukuman percobaan oleh Hakim kepada terdakwa menimbulkan pertanyaan, yaitu : bagaimanakah dasar-dasar pertimbangan yang diambil oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Semarang dalam menjatuhkan putusan percobaan (*voorwaardelijke*), apakah putusan percobaan (*voorwaardelijke*) sudah memberikan rasa adil, dan faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi Majelis Hakim Pengadilan Negeri Semarang dalam menjatuhkan putusan percobaan (*voorwaardelijke*)?

Metode pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah yuridis normatif (*doctrinal legal approach*). Spesifikasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif analitis. Objek dalam penelitian ini adalah putusan Pengadilan Negeri Semarang Nomor 240/Pid.B/2005/PN.Smg., tanggal 22 Desember 2005 dengan terdakwa Mardijo. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah studi pustaka dan wawancara (tanya jawab) untuk kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif.

Dasar-dasar pertimbangan dari Majelis Hakim antara lain adalah tujuan pemidanaan adalah bukan merupakan pembalasan atas kesalahan terdakwa demi memuaskan tuntutan keadilan; bahwa tujuan pemidanaan tidak lepas dari keseimbangan perlindungan antara terdakwa dan perlindungan masyarakat, akan tetapi pidana mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat, yaitu sebagai *ne peccetur*, artinya supaya orang jangan melakukan kejahatan / tindak pidana. Secara *legal justice*, vonis percobaan (*voorwaardelijke*) adalah adil dan sesuai dengan ketentuan undang-undang, namun secara *moral justice* dan *social justice*, vonis percobaan (*voorwaardelijke*) belumlah adil. Faktor-faktor yang mempengaruhi Majelis Hakim diantaranya adalah faktor hukum; faktor penegak hukum; dan faktor kebudayaan, yakni sebagai hasil karya, cipta, dan rasa yang didasarkan pada karsa manusia di dalam pergaulan hidup.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah harus ada pertimbangan hukum yang cermat dalam penjatuhan vonis percobaan (*voorwaardelijke*), hukuman percobaan (*voorwaardelijke*) adalah adil apabila hanya dikaitkan dengan *legal justice* tanpa mengaitkan dengan *moral justice* dan *social justice*, faktor pengembalian kerugian negara sangat berarti dalam meringankan hukuman terdakwa, meskipun tidak menghilangkan sifat melawan hukumnya. Saran dari penulis adalah para aparat penegak hukum harus bersungguh-sungguh dalam memerangi tindak pidana korupsi yang terjadi di Indonesia.

Kata kunci : putusan percobaan (*voorwaardelijke*) dan tindak pidana korupsi.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRACT .....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	21
C. Tujuan Penelitian .....	21
D. Kegunaan Penelitian .....	22
E. Sistematika Penyajian Tesis .....	22
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>25</b>
A. Pengertian Putusan Percobaan ( <i>Voorwaardelijke</i> ) .....	25
1. Istilah Putusan Percobaan ( <i>Voorwaardelijke</i> ) .....	25
2. Syarat-syarat dalam Menjatuhkan Putusan Percobaan ( <i>Voorwaardelijke</i> ) .....	27
B. Pengertian Tindak Pidana.....	33
1. Unsur-unsur Tindak Pidana .....	33
2. Pengertian Perbuatan Berlanjut.....	36

C. Pengertian Tindak Pidana Korupsi.....	38
1. Istilah Korupsi .....	38
2. Bentuk Korupsi.....	50
3. Sifat Korupsi.....	51
4. Ciri-ciri Korupsi.....	52
5. Jenis-jenis Korupsi.....	52
6. Faktor Penyebab Korupsi .....	54
7. Pengaturan Tindak Pidana Korupsi .....	55
8. Rumusan Tindak Pidana Korupsi .....	60
9. Jenis-jenis Sanksi Pidana dalam Perkara Tindak Pidana Korupsi.....	68
D. Pengertian Pelaku Tindak Pidana Korupsi.....	70
1. Mereka yang Melakukan Tindak Pidana (Pelaku / <i>Pleger</i> ) ...	72
2. Mereka yang Menyuruh Orang Lain Melakukan Tindak Pidana ( <i>Doenpleger</i> ).....	72
3. Mereka yang Turut Serta Melakukan Tindak Pidana ( <i>Medepleger</i> ).....	73
4. Mereka yang Menggerakkan Orang Lain Melakukan Tindak Pidana (Penganjur / <i>Uitlokker</i> ) .....	74
E. Pengertian Pidanaan .....	75
1. Teori-teori Pidanaan .....	75
a. Teori Absolut atau Teori Pembalasan ( <i>Quia Peccatum /</i> <i>Retributive / Vergeldings Theorieen</i> ) .....	75
b. Teori Relatif atau Teori Tujuan ( <i>Utilitarian / Doel</i> <i>Theorieen / Ne Peccetur</i> ).....	76

c. Teori Menggabungkan atau Teori Integratif ( <i>Verenigings Theorieen</i> ) .....	78
2. Alasan Penghapusan Pidana ( <i>Strafuitsluitingsgrond; Grounds of impunity</i> ) .....	79
F. Pengertian Keadilan.....	81
BAB III METODE PENELITIAN .....	88
A. Metode Pendekatan .....	88
B. Spesifikasi Penelitian .....	89
C. Objek Penelitian .....	89
D. Jenis Data .....	90
E. Metode Pengumpulan Data .....	91
F. Metode Pengolahan dan Penyajian Data.....	92
G. Metode Analisis Data .....	92
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	93
A. Dasar-dasar Pertimbangan yang Diambil Oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Semarang dalam Menjatuhkan Putusan Percobaan ( <i>Voorwaardelijke</i> ).....	93
1. Posisi Kasus .....	97
2. Analisis Hukum .....	103
a. Analisis Terhadap Surat Dakwaan .....	103
b. Analisis Terhadap Eksepsi .....	115
c. Analisis Terhadap Pemeriksaan di Sidang Pengadilan ..	121
d. Analisis Terhadap Surat Tuntutan .....	132
e. Analisis Terhadap Pembelaan .....	133

f. Analisis Terhadap Pertimbangan Hakim di dalam Putusan.....	135
g. Analisis Terhadap Putusan Hukuman Percobaan .....	140
3. Dasar Pertimbangan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Semarang dalam Menjatuhkan Putusan Percobaan ( <i>Voorwaardelijke</i> ).....	146
B. Rasa Adil–Belum Adil dalam Putusan Percobaan ( <i>Voorwaardelijke</i> ).....	160
1. Rasa Adil dalam Putusan Percobaan ( <i>Voorwaardelijke</i> ) Secara <i>Legal Justice</i> .....	161
2. Rasa Belum Adil dalam Putusan Percobaan ( <i>Voorwaardelijke</i> ) Secara <i>Moral Justice</i> dan <i>Social Justice</i> .	172
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Majelis Hakim Pengadilan Negeri Semarang dalam Menjatuhkan Putusan Percobaan ( <i>Voorwaardelijke</i> ).....	186
BAB V PENUTUP .....	191
A. Kesimpulan .....	191
B. Saran .....	196
DAFTAR PUSTAKA .....	199
LAMPIRAN	
PEDOMAN PERTANYAAN      (Lampiran A)	
SURAT IZIN SURVEI          (Lampiran B)	
SURAT KETERANGAN RISET   (Lampiran C)	